

Pengaruh Computer Knowledge dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMKN 1 Kemlagi pada Elemen Spreadsheet dengan Fasilitas Laboratorium Komputer sebagai Variabel Moderasi

Prita Wanda Kusniawati ^{1*}, Agung Listiadi ²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* pritawanda542@gmail.com

Abstrak

Urgensi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pengetahuan komputer dan kecerdasan emosional siswa untuk mendukung pencapaian hasil belajar, khususnya pada elemen spreadsheet yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh computer knowledge dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Kemlagi, serta menelaah peran fasilitas laboratorium komputer sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto digunakan dalam penelitian ini, di mana data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi nilai akademik siswa, lalu dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa computer knowledge berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan signifikansi 0,018 ($p < 0,05$), dan kecerdasan emosional juga berpengaruh signifikan dengan signifikansi 0,020 ($p < 0,05$). Namun, fasilitas laboratorium komputer tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi, baik pada hubungan computer knowledge (signifikansi moderasi 0,324; $p > 0,05$), maupun kecerdasan emosional (signifikansi moderasi 0,429; $p > 0,05$) terhadap hasil belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pengetahuan komputer dan kecerdasan emosional dalam pembelajaran, sementara peningkatan fasilitas laboratorium komputer perlu diimbangi dengan pengembangan kedua aspek tersebut untuk mendukung hasil belajar siswa secara optimal.

Keywords: *Computer Knowledge, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Fasilitas, Laboratorium Komputer*

Pendahuluan

Abad ke-21, dunia pendidikan menempatkan teknologi digital sebagai komponen utama dalam mendukung transformasi pembelajaran, seiring dengan semangat revolusi industri serta dinamika globalisasi yang menuntut adaptasi cepat terhadap perubahan (Aryadi & Rochmawati, 2021). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik agar mampu menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam masyarakat modern yang kompleks dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21 (Yuliana & Listiadi, 2021). Perkembangan teknologi yang sangat pesat seharusnya dimanfaatkan secara optimal sebagai elemen pendukung dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengintegrasian teknologi secara tepat diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka berkontribusi

secara aktif dan kompetitif dalam lingkungan industri global yang kompetitif dan terus berkembang (Rosail, 2022).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong integrasi perangkat digital ke dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang berbasis praktik, seperti materi spreadsheet pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pada elemen spreadsheet, tercermin melalui capaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi indikator penting bagi pendidik dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan (Jariya & Rochmawati, 2022). Meskipun demikian, capaian hasil belajar peserta didik pada materi spreadsheet di SMK Negeri 1 Kemlagi masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 40% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 60% lainnya belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya penguasaan pengetahuan komputer (*computer knowledge*), perkembangan kecerdasan emosional yang belum optimal, serta keterbatasan fasilitas laboratorium komputer yang tersedia di lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran berbasis komputer. *Computer knowledge*, dan kecerdasan emosional ditemukan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar spreadsheet (Setiawan & Listiadi, 2021). Fasilitas laboratorium komputer juga berperan penting dalam mendukung hasil belajar, selain faktor pengetahuan dan sikap terhadap komputer (Hardiansyah & Listiadi, 2018). Pengetahuan komputer tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar jika tidak didukung oleh motivasi belajar yang memadai (Rahmah & Rochmawati, 2023). Sementara itu, fasilitas laboratorium komputer belum mampu memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Yulihanita, 2023). Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Benu & Nugroho, 2021). Namun ditemukan juga tidak ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar komputer akuntansi (Rosail, 2022).

Studi-studi ini menyoroti pentingnya meneliti lebih lanjut peran variabel moderasi, seperti fasilitas laboratorium komputer, dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *computer knowledge*, kecerdasan emosional, dan hasil belajar. Kecerdasan emosional merupakan kompetensi penting yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara konstruktif. Kompetensi ini mencakup keterampilan menghadapi tekanan dan frustrasi, pengendalian diri terhadap emosi negatif, pemeliharaan sikap optimis, serta kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan sosial yang harmonis. Individu dengan kecerdasan emosional yang berkembang secara optimal umumnya menunjukkan tingkat kebahagiaan dan keberhasilan yang lebih tinggi, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Mereka mampu membentuk pola pikir yang positif, adaptif, dan mendukung peningkatan produktivitas kerja. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki kendali atas aspek emosionalnya cenderung mengalami konflik internal yang berkepanjangan, yang pada akhirnya dapat mengganggu konsentrasi, menghambat penyelesaian tugas, serta menurunkan kemampuan berpikir secara logis dan objektif (Widhiastuti et al., 2018).

Kecerdasan emosional tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pencapaian kinerja akademik dan profesional yang optimal. *Computer knowledge* dan kecerdasan emosional umumnya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, namun pengaruh tersebut tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti

motivasi belajar dan fasilitas laboratorium komputer. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut peran fasilitas laboratorium komputer sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan komputer, kecerdasan emosional, dan hasil belajar. Meskipun banyak penelitian telah membahas pengaruh computer knowledge dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, terdapat kesenjangan dalam hal konsistensi temuan dan peran variabel moderasi. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang kuat. Selain itu, peran fasilitas laboratorium komputer sebagai variabel moderasi masih belum jelas, dengan hasil yang saling bertolak belakang. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris apakah fasilitas laboratorium komputer benar-benar dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh computer knowledge dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada elemen spreadsheet.

Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran spreadsheet di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang hingga saat ini masih jarang menjadi fokus kajian secara mendalam, khususnya terkait peran variabel moderasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), sehingga menghasilkan kontribusi ilmiah berupa bukti empiris mengenai efektivitas fasilitas laboratorium komputer sebagai salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran teknologi informasi. Temuan yang diperoleh dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan kejuruan, terutama dalam upaya optimalisasi pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penguatan faktor non-akademik, seperti pengetahuan komputer (*computer knowledge*) dan kecerdasan emosional, dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara lebih efektif dan relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada pendekatan empiris dalam menguji peran fasilitas laboratorium komputer sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara computer knowledge, kecerdasan emosional, dan hasil belajar siswa pada elemen spreadsheet di SMK. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya memfokuskan pada pengaruh langsung computer knowledge atau kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, studi ini secara komprehensif mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis, serta menguji secara spesifik apakah fasilitas laboratorium komputer dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua faktor utama tersebut terhadap hasil belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto* merupakan metode penelitian empiris yang dilakukan secara sistematis, di mana peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan atau secara hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang sudah ada, tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti terhadap objek yang diteliti (Normayulia, 2023). Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang telah terjadi sebelumnya terhadap hasil belajar siswa, tanpa melakukan intervensi apapun. Pendekatan ini sesuai untuk menjawab pertanyaan seputar pengaruh computer knowledge dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, serta sejauh mana fasilitas laboratorium komputer berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

Seluruh tahapan penelitian mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data, hingga menganalisisnya secara statistik dilakukan secara runtut dan sistematis, sehingga memungkinkan penelitian ini untuk diulang oleh peneliti lain dalam kondisi serupa. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kemlagi tahun ajaran 2024/2025 sebagai populasi, dengan total 108 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling, tepatnya metode simple random sampling, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5%, dan hasilnya didapatkan 85 siswa sebagai sampel. Metode ini dianggap sesuai karena populasi bersifat homogen, sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasi secara representatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama yaitu kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang sesuai untuk masing-masing variabel yaitu computer knowledge yang diukur menggunakan empat indikator di antaranya adalah pengetahuan perangkat keras, perangkat lunak, sistem operasi komputer dan mengelola data dan file. Kecerdasan emosional diukur dengan lima indikator yaitu mengetahui perasaan sendiri, mengelola emosi, motivasi, empati dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Kemudian fasilitas laboratorium komputer diukur dengan tiga indikator diantaranya adalah kondisi kelengkapan komputer dan perangkat, tingkat kebisingan dan kenyamanan ruang komputer, dan juga alat-alat belajar yang tersedia di ruang komputer. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik berbantuan SPSS 25, dengan penjelasan berikut ini:

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen diuji sebelum digunakan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang akan digunakan harus memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Uji Prasyarat Analisis

Dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan sebagai prosedur pengujian mengenai parameter populasi menggunakan informasi dari sampel untuk menentukan apakah hipotesis secara statistic dapat diterima atau tidak. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa analisis/uji, dengan penjelasan sebagai berikut:

Uji Statistik T dilakukan untuk menjawab hipotesis pada penelitian yang memprediksi apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menentukan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah memiliki pengaruh positif atau negatif. Pada penelitian ini, Uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel computer knowledge (X1) terhadap hasil belajar (Y) dan juga pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap hasil belajar (Y). Uji MRA dilakukan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini yang memprediksi apakah variabel moderasi akan membuat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dapat menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Adapun variabel moderasi pada penelitian ini adalah fasilitas laboratorium komputer (Z).

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh computer knowledge dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar elemen spreadsheet siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kemlagi, serta peran fasilitas laboratorium komputer sebagai variabel moderasi. Berikut adalah temuan utama yang diperoleh dari proses analisis data:

Tabel 1. Klasifikasi Responden

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
X AK 1	30	35%
X AK 2	26	31%
X AK 3	29	34%
Total	85	34%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden kelas X AK 1 lebih banyak daripada responden kelas X AK 2 dan X AK 3. Jumlah responden X AK 1 sebesar 35% atau sebanyak 30 responden, sedangkan kelas X AK 2 sebesar 31% atau sebanyak 26 responden dan kelas X AK 3 sebesar 34% atau sebanyak 29 responden.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Semua instrumen penelitian (kuesioner) yang berjumlah 12 item pernyataan untuk X1, 20 item pernyataan untuk X2, dan 14 pernyataan untuk Z, masing-masing dari variabel terdapat satu item pernyataan yang tidak valid dan diputuskan untuk menghapus pernyataan tersebut, namun kuesioner masih dapat digunakan karena setiap indikator pernyataan lainnya masih terwakili.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Computer Knowledge	0,883
Kecerdasan Emosional	0,873
Fasilitas Laboratorium Komputer	0,899

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, yaitu di atas 0,8. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel *Computer Knowledge* sebesar 0,883, *Kecerdasan Emosional* sebesar 0,873, dan *Fasilitas Laboratorium Komputer* sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengukuran.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari batas kritis 0,05. Selain itu, hubungan antar variabel dalam model penelitian bersifat linear, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji linearitas dengan nilai signifikansi yang juga lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji Spearman Rank mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam data, dengan nilai signifikansi melebihi 0,05, yang berarti varians residual konstan dan tidak tergantung pada variabel bebas. Terakhir, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen, dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Kondisi ini memastikan bahwa variabel-

variabel bebas dalam model tidak saling berkorelasi secara berlebihan, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan valid dan reliabel.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Statistik T

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Computer Knowledge	-0,474	-2,416	0,018
Kecerdasan Emosional	0,255	2,376	0,020

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian menggunakan uji statistic T menunjukkan temuan bahwa pengujian hipotesis pertama (H1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,005 dan nilai t-hitung sebesar -2,416 lebih kecil dari 1,999 sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak dan (H0) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara computer knowledge terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMKN 1 Kemlagi. Pengujian hipotesis kedua (H2) menghasilkan nilai signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0,005 dan nilai t-hitung 2,376 lebih besar dari 1,999 sehingga hipotesis kedua (H2) diterima dan (H0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar belajar siswa kelas X AK SMKN 1 Kemlagi.

Tabel 4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Interaksi	Koefisien Interaksi	t-hitung	Sig
Computer Knowledge*Fasilitas Laboratorium Komputer	-0,0373	-0,993	0,324
Kecerdasan Emosional*Fasilitas Laboratorium Komputer	-0,012	-0,795	0,429

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,993 < t$ tabel 1,990 dan nilai signifikansi $0,324 > 0,05$, sehingga dalam analisis ini H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya, fasilitas laboratorium komputer tidak dapat memoderasi pengaruh computer knowledge terhadap hasil belajar elemen spreadsheet kelas X Akuntansi Keuangan. Begitu juga untuk Hipotesis keempat menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,795 < t$ tabel 1,990 dan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$, sehingga dalam analisis ini H0 diterima dan H4 ditolak. Artinya, fasilitas laboratorium komputer tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar elemen spreadsheet kelas X Akuntansi Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Computer Knowledge terhadap Hasil Belajar

Hasil uji t menunjukkan bahwa computer knowledge memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap hasil belajar elemen spreadsheet. Nilai t hitung sebesar -2,416 lebih kecil daripada t tabel yaitu 1,999 dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat computer knowledge siswa, justru cenderung diikuti oleh penurunan pencapaian hasil belajar. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meski siswa mungkin memiliki pengetahuan dasar komputer atau bahkan dianggap "*digital natives*", kemampuan tersebut tidak otomatis menjamin penguasaan mendalam materi teknis seperti spreadsheet. Penelitian dari menemukan bahwa mahasiswa yang sudah menjalani pelatihan spreadsheet secara formal tetap mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas spreadsheet yang kompleks, menandakan bahwa pengetahuan dasar komputer belum tentu diikuti oleh kompetensi aplikasi yang mendalam (Csernoch & Biró, 2019).

Pengetahuan siswa yang tinggi mengenai komputer tidak selalu sejalan dengan peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran komputer akuntansi (Rahmah & Rochmawati, 2023). Pengaruh pengetahuan komputer terhadap hasil belajar tidak bersifat mutlak positif. Penggunaan komputer tanpa pengendalian berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kemampuan bersosialisasi, kecanduan permainan digital, serta berkurangnya minat membaca dan menulis secara manual. Pengaruh *computer knowledge* tidak signifikan secara statistik terhadap hasil belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara *computer knowledge* dan hasil belajar (Weti & Syah, 2024). Peningkatan hasil belajar melalui penguasaan komputer sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa (Lestari & Listiadi, 2022).

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Hasil uji t menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar elemen spreadsheet. Nilai t hitung sebesar 2,376 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,999 dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajarnya. Temuan ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam keberhasilan individu, termasuk dalam konteks pendidikan. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif dengan orang lain (Hutasuhut & Reni, 2021). Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar (Fathimatuzzaro & Rochmawati, 2021). Semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar elemen spreadsheet. Dikarenakan peserta didik memiliki tingkat pengendalian emosi yang tinggi dan dapat mengelola interaksi dengan lingkungan yang baik. Hal ini dapat dianalisis bahwa memungkinkan peserta didik untuk mengelola emosi, memelihara motivasi, dan membangun hubungan sosial yang sehat (Setiawan & Listiadi, 2021). Penelitian ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap hasil belajar (Hutasuhut & Reni, 2021). Kemampuan mengendalikan emosi seperti kecemasan dan frustrasi membantu peserta didik tetap fokus dan tenang saat menghadapi tantangan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik (Achmad Rayhan Zakaria, 2023).

Fasilitas Laboratorium Komputer Memoderasi Pengaruh Computer knowledge terhadap Hasil Belajar Elemen Spreadsheet

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer tidak dapat memoderasi pengaruh computer knowledge terhadap hasil belajar. Hal tersebut diperkuat setelah adanya interaksi antara $X1*Z$ yang diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,993 lebih kecil dari t tabel 1,990 dan nilai signifikansi 0,324 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, keberadaan atau kualitas fasilitas laboratorium komputer tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengetahuan komputer terhadap hasil belajar pada elemen spreadsheet. Hal tersebut dapat disebabkan oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah mengalami keterbatasan, yaitu hanya terbatas digunakan pada saat jam pelajaran elemen spreadsheet. Sedangkan computer knowledge peserta didik yang masih rendah mengakibatkan tidak efektifnya pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah.

Fasilitas laboratorium tidak berpengaruh signifikan secara langsung atau sebagai moderasi terhadap hasil belajar spreadsheet dikarenakan banyak siswa tidak lagi bergantung

sepenuhnya pada fasilitas laboratorium, melainkan belajar secara mandiri di luar kelas atau di rumah (Ramadhani & Bahtiar, 2024). Fasilitas laboratorium komputer tidak dapat memoderasi pengaruh antara pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi dikarenakan hasil belajar komputer akuntansi siswa dipengaruhi oleh intensitas latihan studi kasus yang diselesaikan di luar sekolah tanpa bantuan dari fasilitas laboartorium yang ada di sekolah (Yulihanita, 2023).

Fasilitas Laboratorium Komputer Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Elemen Spreadsheet

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Hal tersebut diperkuat setelah adanya interaksi antara $X_2 * Z$ yang diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,794 lebih kecil dari t tabel 1,990 dan nilai signifikansi 0,42 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, keberadaan atau kualitas fasilitas laboratorium komputer tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada elemen spreadsheet. Artinya, kualitas atau keberadaan fasilitas laboratorium komputer tidak memengaruhi kuat atau lemahnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar lebih bersifat internal dan tidak tergantung pada faktor eksternal seperti sarana prasarana.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar lebih bersifat internal dan tidak bergantung pada faktor eksternal, seperti kelengkapan sarana prasarana pembelajaran. Capaian belajar peserta didik lebih ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola aspek emosional, seperti pengendalian diri, empati, dan kemampuan menjalin interaksi sosial yang efektif. Kualitas fasilitas laboratorium komputer yang tersedia tidak memberikan kontribusi langsung terhadap hubungan tersebut, sehingga efektivitas pengaruh kecerdasan emosional tetap berlangsung meskipun terdapat perbedaan dalam kondisi fasilitas belajar. Kecerdasan emosional memperbaiki prestasi akademik, fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Indianto et al., 2020). Fasilitas belajar tidak dapat memoderasi pengaruh antara motivasi belajar dan hasil belajar. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat pandangan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor kunci keberhasilan belajar yang tidak selalu harus dimoderasi oleh fasilitas pembelajaran, khususnya dalam konteks penguasaan elemen spreadsheet (Bethari, 2020).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Computer Knowledge* dan *Kecerdasan Emosional* terhadap hasil belajar pada materi elemen spreadsheet, serta menelaah peran moderasi dari Fasilitas Laboratorium Komputer dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bahwa *Computer Knowledge* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar ($\beta = -0,020$; $p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan komputer siswa, semakin rendah pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Hasil ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan dasar komputer belum tentu mendukung penguasaan materi teknis seperti spreadsheet yang memerlukan keterampilan khusus. Sebaliknya, *Kecerdasan Emosional* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($\beta = 0,018$; $p < 0,05$), menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola emosi, menjaga motivasi, dan membangun relasi sosial yang sehat memiliki peran penting dalam mendukung prestasi akademik. Namun demikian, uji moderasi menunjukkan

bahwa *Fasilitas Laboratorium Komputer* tidak mampu memoderasi pengaruh baik dari *Computer Knowledge* maupun *Kecerdasan Emosional* terhadap hasil belajar ($p > 0,05$), yang mencerminkan bahwa keberadaan fasilitas tersebut belum berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya penguatan aspek afektif atau emosional siswa dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, melainkan perlu diimbangi dengan pengembangan kecerdasan emosional guna meningkatkan efektivitas proses belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang terbatas serta fokus pada variabel-variabel tertentu tanpa mempertimbangkan faktor pendukung lain yang relevan dalam proses belajar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, dan gaya belajar siswa. Pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, termasuk mengevaluasi efektivitas penggunaan fasilitas laboratorium komputer secara lebih mendalam.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Achmad Rayhan Zakaria. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Mediasi*. 4(1), 88–95.
- Aryadi, R. G., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh nilai pengantar akuntansi computer attitude terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(3), 524–531. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i3.9796>
- Benu, T. I. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 224. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32829>
- Bethari, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Moderator Fasilitas Belajar dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *UPI*, 1–9. <https://core.ac.uk/download/pdf/346340813.pdf>
- Csernoch, M., & Biró, P. (2019). Are digital natives spreadsheet natives? *Cornell University*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1909.00865>
- Fathimatuzzaro, S., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring, Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 190–199. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p190-199>
- Hardiansyah, V. D., & Listiadi, A. (2018). Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 10. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 303–307. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/26128>

- Hutasuhut, S., & Reni, I. S. (2021). Mediasi Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Akademik Pada Peningkatan Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 35–50. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p35-50>
- Indianto, W., Anriva, D. H., & Hardilawati, W. laura. (2020). The Influence of emotional intelligence, learning facilities, and lecturer competences on academic achievement of accounting students. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 281–289. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2345>
- Jariya, F. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dasar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Manufaktur dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3085–3096. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2507>
- Lestari, D. R., & Listiadi, A. (2022). Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 304–314. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p304-314>
- Normayulia Herlambang, D. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus (Penelitian Kuantitatif Ex Post Facto Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Islam Tirtayasa Serang Banten) (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). <https://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699>
- Rahmah, L., & Rochmawati, R. (2023). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Akuntansi, Pengantar Akuntansi, dan Computer Knowledge Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Dengan Intensitas Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 105–121. <https://doi.org/10.47080/progress.v6i2.2619>
- Ramadhani, A. P., & Bahtiar, M. D. (2024). Peran Cse Dalam Memoderasi Pengaruh Computer Knowledge, Motivasi Belajar, Fasilitas Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Spreadsheet. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 409–420. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3619>
- Rosail, D. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning , Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi SMKN 2 Kota Kediri. 7(1), 324–336. <https://doi.org/DOI:10.28926/briliant.v7i2.965>
- Setiawan, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Computer Knowledge, Computer Anxiety, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SpreadSheet. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 29–38. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.18532>
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Weti, N. M., & Syah, M. F. J. (2024). Computer Knowledge and Anxiety in Student Learning Outcome: The Role of Learning Motivation as Mediator. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 735–742. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.950>
- Widhiastuti, N. L. P., Saputra, I. P. M., & Putra, I. P. M. J. S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Pengetahuan, Dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kinerja Individual Di Pt. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v3i2.16640>

- Wulandari, N., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Computer Knowledge, Computer Attitude, dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/32744>
- Yuliana, Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Siklus Akuntansi, Computer Attitude, Intensitas Latihan Soal dan E-Learning terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 104–115. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p104-115>
- Yulihanita, A. (2023). Pengaruh Computer Anxiety Dan Pemahaman Akuntansi Dengan Moderasi Fasilitas Laboratorium. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17, 219–229. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i2.41637>